PENGARUH MINAT LITERASI TERHADAP HAMBATAN MEMBACA PESERTA DIDIK

Ervita Nur Azizah[1], Lidya Nur Talitha[2], Risyafa Maurellia Andoko[3], Nadia Luthfiah Zahroo[4], Nurdiyah Kurniati[5], Muhammad Ari Prayogo[6]
[1,2,3,4,5,6] PGSD FKIP Universitas Mulawarman
[1]azizahervita@gmail.com, [2]lidya.nur.talitha@gmail.com,
[3]risyafamaurellia@gmail.com, [4]nadialuthfiahzahroo@gmail.com,
[5]nurdiyahkurniati@fkip.unmul.ac.id, [6]ariprayogo@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Reading difficulties are still commonly found among elementary school students, including difficulties in understanding texts, recognizing words, and reading sentences accurately. This condition is presumed to be related to students' literacy interest. This study employed a quantitative approach with an ex-post facto design to analyze the effect of literacy interest on the reading difficulties of second-grade students at SD Negeri 003 Samarinda Utara. The participants consisted of 24 students selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using simple linear regression assisted by SPSS. The results showed that literacy interest had a significant effect on reading difficulties with a significance value of 0.000 < 0.05 and a coefficient of determination of 0.694. The findings indicate that students who are more active in literacy activities tend to have their reading difficulties more easily identified during the learning process. Therefore, literacy interest is associated with students' reading difficulties in elementary school.

Keywords: *literacy interest, reading difficulties, elementary school student*

ABSTRAK

Hambatan membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada peserta didik sekolah dasar, seperti kesulitan memahami bacaan, mengenali kata, dan membaca kalimat dengan tepat. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan minat literasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* untuk menganalisis pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 003 Samarinda Utara. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat literasi berpengaruh signifikan terhadap hambatan membaca dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 0,694. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan literasi cenderung lebih mudah teridentifikasi hambatan membacanya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, minat literasi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan hambatan membaca peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: minat literasi, hambatan membaca, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan salah satu kemampuan dasar yang mendukung keberhasilan proses pendidikan adalah literasi membaca. Literasi membaca memungkinkan peserta didik memahami informasi secara efektif, menghubungkan gagasan dari berbagai sumber, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam memecahkan masalah akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kurangnya keterampilan literasi sejak dini dapat menghambat pemahaman materi pelajaran dan kemampuan komunikasi peserta didik, sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi dan kegiatan literasi membaca yang mendukung peningkatan keterampilan membaca perlu diintegrasikan dalam pembelajaran, karena literasi membaca terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta hasil belajar peserta didik (Nazara, et. Al., 2024).

Namun demikian, kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, skor membaca peserta didik Indonesia berada pada angka 359, lebih rendah dibandingkan rata-rata OECD yaitu 476, dan hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam kemampuan membaca. Kondisi serupa juga ditemukan di lapangan, di mana hasil observasi di sekolah dasar masih menunjukkan adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kesulitan membedakan huruf, serta kurang memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan membaca masih menjadi permasalahan nyata yang perlu mendapat perhatian serius.

Hambatan membaca merupakan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan, mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat secara tepat. Bagus et al. (2022) menemukan bahwa peserta didik masih

mengalami kesulitan mengenal huruf dan membaca kata yang kompleks. Hambatan ini berdampak pada kemampuan memahami informasi dan pencapaian akademik peserta didik (Saputri & Sukartiningsih, 2024). Mengingat dampaknya yang luas terhadap proses belajar, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya hambatan membaca tersebut.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan hambatan membaca adalah minat literasi. Peserta didik dengan minat membaca tinggi cenderung lebih aktif memperoleh informasi dan memahami materi pembelajaran, sedangkan rendahnya minat membaca dapat menghambat pemahaman bacaan dan prestasi belajar (Sulistyowati et al., 2025). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah penggunaan gadget, motivasi membaca, dan perhatian orang tua (Navida et al., 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara minat literasi dan kemampuan membaca peserta didik. Atin et al. (2024) menunjukkan bahwa minat baca memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Faistah dan Khaltsum (2023) serta Azhad et al. (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat baca, semakin baik kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, Solehhudinwahab et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya minat membaca berkaitan dengan kesulitan penguasaan kosakata. Namun, Robbah et al. (2025) menemukan bahwa minat membaca tidak memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara minat literasi dan kemampuan membaca masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Lebih dari itu, penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan membaca, pemahaman bacaan, dan penguasaan kosakata peserta didik sekolah dasar. Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara minat baca

dengan kemampuan membaca peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Padahal, hambatan membaca merupakan permasalahan yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik dan memerlukan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Kurniawan dan Puspaningtyas (2016), penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menelusuri peristiwa yang telah terjadi guna mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Jenis penelitian ini dipilih karena variabel bebas berupa minat literasi telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan dari peneliti, sehingga penelitian difokuskan pada pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD 003 Samarinda Utara, sedangkan objek penelitian meliputi minat literasi sebagai variabel bebas dan hambatan membaca sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas II B yang berjumlah 24 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel terdiri dari peserta didik yang sebelumnya menunjukkan variasi dalam minat literasi dan kesulitan membaca berdasarkan hasil observasi awal dan catatan guru, sehingga mereka dianggap representatif untuk menganalisis hubungan antara minat literasi dan hambatan membaca.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat literasi dan hambatan

membaca peserta didik menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai perilaku membaca peserta didik di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa nilai peserta didik dan catatan guru.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 1–4. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu minat literasi (X) dan hambatan membaca (Y). Masing-masing variabel memiliki tiga indikator dengan total 12 butir pernyataan. Adapun indikator instrumen penelitian menurut Deci dan Ryan (1985) pada variabel X dan menurut Sweller (1988) pada variabel Y disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Indikator
Minat Literasi (X)	1. Perasaan senang terhadap kegiatan membaca 2. Motivasi dan kebiasaan membaca mandiri 3. Kesadaran akan manfaat membaca
Hambatan Membaca (Y)	1. Kesulitan memahami kata dan kalimat kompleks 2. Keterbatasan penguasaan kosakata 3. Pengaruh *gadget* dan media elektronik

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II B SDN 003 Samarinda Utara dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui angket minat literasi, angket hambatan membaca, observasi, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dan uji

prasyarat analisis menggunakan bantuan program SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel secara tepat. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan SPSS, membandingkan nilai r hitung tiap butir dengan r tabel (taraf signifikansi 5%, df = 22, r tabel = 0,404). Butir dinyatakan valid jika r hitung > r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas				
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	r hitung > r tabel
1	P1	0.591	0.404	VALID
2	P2	0.638	0.404	VALID
3	P3	0.707	0.404	VALID
4	P4	0.814	0.404	VALID
5	P5	0.594	0.404	VALID
6	P6	0.726	0.404	VALID
7	P7	0.658	0.404	VALID
8	P8	0.502	0.404	VALID
9	P9	0.728	0.404	VALID
10	P10	0.772	0.404	VALID
11	P11	0.605	0.404	VALID
12	P12	0.534	0.404	VALID

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena r hitung > 0,404, menunjukkan instrumen mampu mengukur variabel minat literasi dan hambatan membaca secara tepat dan akurat. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Menurut Ghozali (2018), instrumen reliabel adalah yang jawaban respondennya konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan SPSS, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika α > 0,60.

Tabel Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Tabel Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	6

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan Tabel 3, variabel minat literasi (X) memperoleh α = 0,754 dan variabel hambatan membaca (Y) α = 0,695, keduanya di atas

batas 0,60, sehingga instrumen pada kedua variabel dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur minat literasi maupun hambatan membaca peserta didik, sehingga data yang diperoleh layak digunakan dalam penelitian kuantitatif sesuai dengan kriteria reliabilitas Sugiyono (2013).

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum analisis regresi linear sederhana untuk memastikan data berdistribusi normal, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk melalui SPSS karena jumlah sampel < 50 (n = 24). Menurut Ghozali (2018), data dinyatakan normal jika Sig. > 0,05.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Literasi	.113	24	.200*	.963	24	.496
Hambatan Membaca	.169	24	.075	.945	24	.209

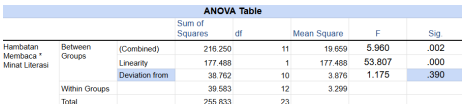
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, variabel minat literasi (X) memperoleh Sig. = 0,496 dan hambatan membaca (Y) Sig. = 0,209, keduanya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, penelitian dapat melanjutkan ke uji homogenitas dan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik, sesuai kriteria yang dijelaskan Ghozali (2018).

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel bebas (minat literasi) dan variabel terikat (hambatan membaca) bersifat linear, sesuai dengan pola yang terdapat dalam data (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan uji F pada tabel ANOVA melalui Test for Linearity di SPSS. Hubungan dinyatakan linear jika nilai

signifikansi pada baris Linearity < 0,05.



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hambatan Membaca * Minat Literasi	Between Groups	(Combined)	216.250	11	19.659	5.960	.002
		Linearity	177.488	1	177.488	53.807	.000
		Deviation from	38.762	10	3.876	1.175	.390
	Within Groups		39.583	12	3.299		
	Total		255.833	23			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,390 (> 0,05), sehingga hubungan Minat Literasi dan Hambatan Membaca bersifat linear. Nilai F Linearity = 53,807 dengan sig. = 0,000 menunjukkan hubungan linear signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti perubahan minat literasi diikuti secara konsisten oleh perubahan hambatan membaca, sehingga asumsi linearitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menguji pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik, dan analisis regresi dapat dilanjutkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besar dan arah pengaruh minat literasi (X) terhadap hambatan membaca (Y) peserta didik kelas II B. Menurut Ghozali (2018), regresi linear sederhana menggambarkan hubungan linear antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas pada uji prasyarat sebelumnya, model regresi ini dinyatakan layak digunakan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan minat literasi terhadap hambatan membaca.

H_1: Terdapat pengaruh signifikan minat literasi terhadap hambatan membaca.

Keputusan pengujian: H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi < 0,05; H_0 diterima jika signifikansi ≥ 0,05. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6, 7, dan 8.

a. Model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833[a]	.694	.680	1.887

a. Predictors: (Constant), Minat Literasi

Tabel 6. Model Summary Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,833 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara minat literasi dan hambatan membaca peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa minat literasi memberikan kontribusi sebesar 69,4% terhadap hambatan membaca peserta didik. Sementara itu, 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, penggunaan gadget, perhatian orang tua, dan faktor psikologis peserta didik.

b. Uji Signifikansi Model (Uji F/ANOVA)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.488	1	177.488	49.840	.000[b]
	Residual	78.346	22	3.561		
	Total	255.833	23			

a. Dependent Variable: Hambatan Membaca
b. Predictors: (Constant), Minat Literasi

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

Hasil uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Nilai F hitung sebesar 49,480 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka model regresi yang dihasilkan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik. Dengan demikian, variabel minat literasi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perubahan hambatan membaca peserta didik kelas II B.

c. Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.659	2.126		1.721	.099
	Minat Literasi	.787	.111	.833	7.060	.000

a. Dependent Variable: Hambatan Membaca

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien (Uji t)

Berdasarkan Tabel 8, nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 3,659 dan nilai koefisien regresi variabel minat literasi (b) diperoleh sebesar 0,787, sehingga persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 3{,}659 + 0{,}787X$$

Nilai konstanta sebesar 3,659 menunjukkan bahwa jika skor minat literasi (X) bernilai nol, maka skor hambatan membaca peserta didik diperkirakan sebesar 3,659. Koefisien regresi sebesar 0,787 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor minat literasi diikuti peningkatan skor hambatan membaca sebesar 0,787 poin. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,060 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hambatan membaca peserta didik kelas II B SD Negeri 003 Samarinda Utara.

Peningkatan kedua variabel secara bersamaan dapat terjadi karena peserta didik dengan minat literasi tinggi cenderung lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca, sehingga lebih menyadari kesulitan teknis yang dialami, seperti mengenali kata, memahami kalimat, dan menangkap isi bacaan. Minat literasi menunjukkan ketertarikan dan motivasi membaca, sedangkan hambatan membaca mencerminkan kesulitan yang masih dihadapi peserta didik. Pada kelas rendah, minat membaca yang tinggi belum tentu langsung menurunkan hambatan, karena kemampuan literasi teknis masih berada dalam tahap perkembangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hambatan membaca peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (1985) yang

menyatakan bahwa ketertarikan dan motivasi internal peserta didik terhadap suatu aktivitas akan memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat literasi tinggi cenderung lebih aktif melakukan kegiatan membaca sehingga lebih terlatih dalam mengenali kata, memahami kalimat, dan menangkap isi bacaan.

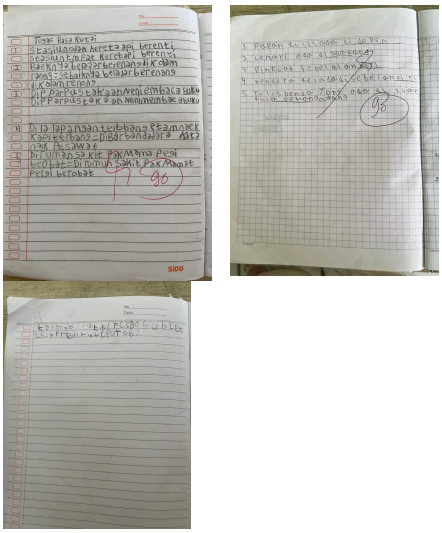
Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Atin et al. (2024) yang menemukan bahwa minat baca memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penelitian Faistah dan Khaltsum (2023) turut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca peserta didik, maka semakin baik kemampuan memahami bacaan yang dimiliki. Dengan demikian, minat literasi dapat menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan rendah atau tingginya hambatan membaca peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat literasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hambatan membaca. Hal ini terlihat dari nilai kontribusi sebesar 69,4%, sedangkan 30,6% lainnya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, penggunaan gadget, perhatian orang tua, dan kondisi psikologis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Robbah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

6. Data Pendukung Penelitian

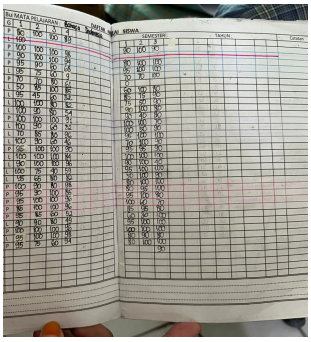
Data dokumentasi tugas dan nilai Bahasa Indonesia peserta didik menunjukkan adanya hambatan membaca pada beberapa peserta didik kelas II B. Berdasarkan hasil tugas Bahasa Kutai, ditemukan kesalahan berupa penulisan kata berdempetan, pengulangan suku kata, kesalahan ejaan, serta ketidakmampuan menyalin

kalimat secara utuh. Contoh hasil tugas peserta didik disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh hasil tugas peserta didik yang menunjukkan hambatan membaca

Selain itu, dokumentasi nilai Bahasa Indonesia menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca antarpeserta didik. Peserta didik dengan nilai lebih rendah cenderung menunjukkan hambatan membaca yang lebih tinggi. Dokumentasi nilai peserta didik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi nilai Bahasa Indonesia peserta didik

Temuan tersebut mendukung hasil analisis regresi bahwa minat literasi berkaitan dengan hambatan membaca peserta didik, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat literasi terhadap hambatan membaca peserta didik kelas II B SD Negeri 003 Samarinda Utara. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,694

menunjukkan bahwa minat literasi memberikan kontribusi sebesar 69,4% terhadap hambatan membaca peserta didik, sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca dan penyediaan bahan bacaan yang menarik untuk mendukung kemampuan membaca peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi hambatan membaca agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 8(2), 1428–1436.

Azhad, M. S., Soegeng, A. Y., & Listyarini, I. (2022). *Pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Padaran Kecamatan Rembang*. *Wawasan Pendidikan, 2*(2), 618–629.

Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). *Analisis bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca*. Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH), 2(2), 137–142.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior (Perspectives in Social Psychology).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). *Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1034–1039.

Nazara, S. N. S., Zega, E. F., Waruwu, N., & Harefa, N. A. J. (2024). *Analisis pengaruh kegiatan literasi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(2), 45–58.

Prautami, P. A., Rifdah, & Firtriyah, M. (2024). *Upaya meningkatkan minat baca dan hambatan dalam membaca*. PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(6), 25–34.

Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). *Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dalam konteks implementasi program*

literasi sekolah. JPGSD, 12(2), 29–39.

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. Cognitive Science, 12(2), 257–285.

Solehhudinwahab, Andriana, E., Rokmanah, S., & Rakhman, P. A. (2023). *Hubungan kurang minat membaca terhadap kesulitan penguasaan kosakata pada siswa kelas VI SDN 04 Kota Serang*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(05), 2835–2837.

Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). *Eksplorasi rendahnya minat baca anak sekolah dasar dan upaya berbasis sekolah.* Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 4982–4987.

Robbah, I. N., Jayanti, S. D., Andini, D., Haq, T. A. F., Solikhah, P. Z., & Pratikno, A. S. (2025). *Hubungan minat membaca siswa dengan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA SDN Banyuajuh 3 Bangkalan*. Joyful Learning Journal, 14(3), 303–305.